



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Optimizing library services via student internship community engagement at PEP Bandung

Rashel Dika Azzahra¹, Fatia Adhira Fauzi²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

rasheldiaz@upi.edu¹, fatiaadhirafauzi@upi.edu²

ABSTRACT

This program was implemented at the Politeknik Energi dan Pertambangan (PEP) Library as a form of student internship activities at the Indonesian University of Education. This program was motivated by the urgency of optimizing library services in higher education institutions, with a focus on the quality of collection development, collection organization, information services, and the use of information technology. In the digital era, through student internship programs implemented under the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy, universities are required to produce work-ready professionals. The purpose of this activity is to improve library service governance and to prepare prospective librarians to serve as managers. The steps taken in this program start from initial observation, mapping of institutional needs, implementing daily programs for 40 working days, and evaluating activities through seminars on results. The results obtained by students can contribute to circulation and reference services by entering collection data into SLiMS, performing classification and labeling, and providing user education. However, there are obstacles, including low user participation and limitations of the digital repository system. Efforts that can be implemented are service promotion, information literacy education, and improvements to the automation system. This activity demonstrates that student involvement in field practice can have a positive impact and was implemented effectively.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 11 Aug 2025

Revised: 12 Nov 2025

Accepted: 23 Nov 2025

Publish online: 15 Dec 2025

Keywords:

library automation; library services; SLiMS; student internship program

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Program ini dilaksanakan di Perpustakaan Politeknik Energi dan Pertambangan (PEP) sebagai bentuk dari kegiatan magang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Program ini dilatarbelakangi oleh urgensi pengoptimalisasian layanan perpustakaan di perguruan tinggi yang mengkaji kualitas pengembangan koleksi, pengorganisasian koleksi, pelayanan informasi dan pemanfaatan teknologi informasi yang dimana pada era digital melalui program magang mahasiswa sebagai implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menuntut perguruan tinggi dapat mencetak profesional yang siap kerja. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan tata kelola layanan perpustakaan dan calon pustakawan sebagai pengelola. Langkah yang dilakukan pada program ini dimulai dari observasi awal, pemetaan pada kebutuhan institusi, pelaksanaan program harian selama 40 hari kerja dan evaluasi kegiatan melalui seminar hasil. Hasil yang didapatkan mahasiswa dapat berkontribusi dalam layanan sirkulasi dan referensi, input data koleksi ke SLiMS, klasifikasi, pelabelan, dan edukasi pemustaka. Namun terdapat kendala seperti rendahnya partisipasi pemustaka serta keterbatasan sistem repository digital. Upaya yang dapat dilaksanakan adalah dengan promosi layanan, pengedukasian literasi informasi serta perbaikan sistem otomasi. Kegiatan ini telah menunjukkan adanya keterlibatan mahasiswa dalam praktik lapangan yang mampu memberi dampak positif dan telah tercapai dengan cukup optimal.

Kata Kunci: layanan perpustakaan; otomasi perpustakaan; program magang mahasiswa; SLiMS

How to cite (APA 7)

Azzahra, R. D., & Fauzi, F. A. (2025). Optimizing library services via student internship community engagement at PEP Bandung. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(2), 561-574.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2025, Rashel Dika Azzahra, Fatia Adhira Fauzi. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: rasheldiaz@upi.edu

INTRODUCTION

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan pusat vital dalam mendukung tridharma, khususnya sebagai penyedia informasi dan ruang literasi bagi civitas academica. Namun, banyak perpustakaan masih menghadapi kendala serius, seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pemanfaatan sistem otomasi, serta rendahnya partisipasi pemustaka. Kondisi ini menuntut adanya transformasi layanan agar perpustakaan mampu memberikan pelayanan yang lebih efektif, efisien, dan relevan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pengguna. Banyak perpustakaan perguruan tinggi masih menghadapi kendala serius dalam pengelolaan layanan. Padahal, layanan perpustakaan memiliki tujuan utama untuk mendukung kualitas pendidikan melalui penyediaan informasi yang cepat dan efisien (Hidayah & Hasanah, 2024). Beberapa kendala yang sering dijumpai antara lain keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pemanfaatan sistem otomasi, serta perubahan perilaku pemustaka yang semakin bergantung pada teknologi (Susinta & Junandi, 2022). Kondisi ini menuntut adanya transformasi agar perpustakaan mampu memberikan pelayanan optimal (Delliana, 2024).

Sejumlah penelitian menegaskan pentingnya program magang dalam pengembangan kompetensi mahasiswa. Magang berkontribusi dalam peningkatan *hard skills* maupun *soft skills*, seperti kemampuan teknis, komunikasi, dan kerja sama tim (Chairunissa *et al.*, 2024). Dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), program magang mahasiswa menjadi salah satu strategi pembelajaran di luar kampus yang menjembatani dunia pendidikan tinggi dengan dunia kerja (Halimah & Zulfitri, 2024). Selain itu, penelitian terdahulu yang lebih spesifik juga menyoroti urgensi pelaksanaan magang di perpustakaan. Keterlibatan mahasiswa dalam mendukung otomasi perpustakaan berbasis SLiMS terbukti dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi (Kusmiarti *et al.*, 2024). Program magang berbasis pengabdian masyarakat di perpustakaan desa juga berkontribusi pada pengembangan koleksi sekaligus memperkuat kapasitas lembaga (Rodiah *et al.*, 2025). Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan literasi informasi mampu memperluas layanan perpustakaan dan meningkatkan keterlibatan pemustaka (Pratama *et al.*, 2025). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa magang di perpustakaan tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga berperan langsung dalam optimalisasi layanan dan tata kelola perpustakaan.

Program Penguatan Pengalaman Profesional Kepustakawanan Non Kependidikan (P3KNK) yang dilaksanakan di Perpustakaan Politeknik Energi dan Pertambangan (PEP) Bandung oleh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia merupakan bentuk implementasi kolaboratif antara perguruan tinggi dan institusi lapangan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya melakukan observasi, tetapi juga berperan aktif dalam menjalankan layanan sirkulasi, mengolah koleksi, serta menerapkan teknologi informasi melalui aplikasi seperti SLiMS dan repositori digital. Keterlibatan mahasiswa tersebut membantu perpustakaan dalam memperbaiki sistem dan mengoptimalkan kembali pengorganisasian koleksi yang memang membutuhkan pembaruan. Dengan demikian, pelibatan mahasiswa dalam magang ini menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam konteks institusi pendidikan.

Kegiatan magang di Perpustakaan PEP Bandung mengungkap sejumlah permasalahan nyata, di antaranya rendahnya kunjungan pemustaka serta keterbatasan fitur pada sistem repositori digital. Tantangan ini menuntut mahasiswa untuk berperan dalam merumuskan solusi aplikatif, misalnya melalui promosi perpustakaan, edukasi literasi informasi, dan optimalisasi pemanfaatan sistem otomasi. Dengan demikian, permasalahan ini sekaligus menjadi ruang pembelajaran sekaligus kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas layanan perpustakaan.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi mahasiswa dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan melalui program magang di Perpustakaan PEP Bandung. Fokus pembahasan diarahkan pada pengembangan koleksi, pengorganisasian informasi, layanan perpustakaan, dan penerapan teknologi informasi, serta identifikasi kendala dan strategi pemecahan masalah. Dengan kajian ini, diharapkan muncul gambaran praktik baik yang dapat dijadikan acuan dalam pengabdian di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi.

Literature Review

Optimalisasi Pengembangan Perpustakaan

Perpustakaan memiliki peran strategis sebagai pusat informasi, literasi, dan pembelajaran dalam membangun peradaban pengetahuan (Ilyasa, 2022). Perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat layanan informasi berbasis teknologi yang mendukung kebutuhan civitas academica (Sa'adiyah, 2025). Optimalisasi manajemen perpustakaan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya dan menjaga relevansi layanan bagi pemustaka (Permata *et al.*, 2023).

Penelitian mengenai pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan magang mahasiswa dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan tata kelola perpustakaan. Magang dipandang sebagai bentuk partisipasi strategis yang mendukung efisiensi pengelolaan dan pemenuhan kebutuhan operasional perpustakaan (Kamariah, 2024). Selain itu, penggunaan sistem otomasi dan teknologi perpustakaan terbukti meningkatkan kualitas pengelolaan dan akses informasi pada institusi mitra yang menerima program pengabdian (Zuhriansah, 2024). Hasil-hasil tersebut menjadi landasan relevan bagi kegiatan magang yang dilaksanakan penulis.

Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Pengembangan koleksi merupakan elemen penting dalam menyediakan informasi yang relevan bagi pemustaka guna untuk meningkatkan kualitas perpustakaan juga agar selalu dapat memenuhi kebutuhan pemustaka seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Yuniar *et al.*, 2021). Proses pengembangan koleksi harus dilakukan melalui seleksi, akuisisi, dan evaluasi yang terencana (Fitriani *et al.*, 2024; Arya *et al.*, 2024). Studi pengabdian menunjukkan bahwa program kemitraan dapat membantu perpustakaan memperkuat proses pengembangan koleksi melalui kegiatan inventarisasi dan penataan koleksi yang dilakukan oleh peserta pengabdian (Rodiah *et al.*, 2025). Temuan tersebut mendukung pentingnya kontribusi mahasiswa dalam program magang yang berorientasi pada peningkatan mutu koleksi perpustakaan mitra.

Pengorganisasian Informasi

Pengorganisasian informasi menjadi aspek utama dalam memastikan kemudahan akses bagi pemustaka. Proses klasifikasi dan katalogisasi memiliki peran penting dalam menjaga keteraturan dan konsistensi data bibliografis (Parasian, 2024). Katalog perpustakaan berfungsi sebagai daftar terstruktur yang memudahkan penelusuran informasi melalui penyusunan metadata yang tepat (Aisyah & Lawanda, 2024). Berbagai kegiatan pengabdian yang berfokus pada otomasi perpustakaan menunjukkan bahwa pendampingan teknis dalam penggunaan aplikasi seperti SLiMS dapat meningkatkan akurasi data katalog dan efektivitas penelusuran informasi di perpustakaan mitra. Hasil penelitian tersebut relevan sebagai rujukan teoritis bagi kegiatan magang tanpa menjelaskan detail operasional kegiatan penulis.

Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan bentuk interaksi langsung yang menentukan kepuasan dan pengalaman pemustaka. Layanan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan intensitas pemanfaatan perpustakaan (Jayadi *et al.*, 2025). Program pengabdian yang difokuskan pada peningkatan kapasitas layanan sirkulasi dan referensi menunjukkan bahwa pendampingan mahasiswa dapat membantu perpustakaan dalam memperkuat kualitas layanan (Fismanelly *et al.*, 2024). Penguatan layanan tersebut relevan dengan konteks magang yang dilakukan penulis, tanpa merinci aktivitas teknis pada bagian tinjauan pustaka.

Penerapan Teknologi Informasi

Kemajuan teknologi informasi mempengaruhi operasional perpustakaan secara signifikan. Sistem otomatisasi seperti SLiMS memberikan solusi dalam pengelolaan koleksi dan layanan berbasis digital (Kusmiarti *et al.*, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa teknologi memungkinkan perpustakaan untuk memberikan layanan yang lebih cepat, seperti membantu dalam pencarian katalog digital, mengakses *e-book* dan *e-journal*, serta layanan referensi otomatis (Parassa *et al.*, 2024). Oleh karena itu, program pengabdian yang berfokus pada pengembangan repositori digital memberikan kontribusi dalam memperluas akses informasi dan meningkatkan kualitas pengelolaan karya ilmiah institusi mitra. Kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa dalam pendampingan teknis transformasi digital perpustakaan juga menunjukkan hasil yang positif bagi peningkatan kapasitas digital institusi. Temuan-temuan ini menjadi pijakan teoritis dalam memahami pentingnya penerapan teknologi pada kegiatan magang yang dilaksanakan penulis.

Pelestarian Bahan Pustaka

Pelestarian bahan pustaka diperlukan untuk menjaga keberlanjutan fungsi koleksi bagi generasi mendatang. Upaya pelestarian dapat dilakukan melalui mending, penjilidan, dan perawatan lingkungan penyimpanan (Ilmi & Sulistyoningtyas, 2022). Kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka membantu mempertahankan keberadaan informasi serta menjaga agar usia koleksi tetap dapat diakses selama masih dibutuhkan oleh generasi mendatang (Kaenuwihanulah *et al.*, 2021). Temuan tersebut relevan dengan kegiatan magang yang mendukung pengelolaan koleksi secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan, program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelestarian koleksi yang bertujuan membantu perpustakaan mitra dalam memperpanjang usia pakai koleksi dan meningkatkan kualitas penyimpanan.

METHODS

Kegiatan ini dilakukan melalui program magang mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia di Perpustakaan Politeknik Energi dan Pertambangan (PEP) Bandung. Langkah yang dilakukan pada program ini dimulai dari observasi awal, pemetaan pada kebutuhan institusi, pelaksanaan program harian selama 40 hari kerja dan evaluasi kegiatan melalui seminar hasil. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan fokus pada kontribusi mahasiswa terhadap optimalisasi layanan, hambatan yang ditemui, serta rekomendasi pengembangan manajemen perpustakaan. Adapun aspek dan bentuk kegiatan yang dilakukan pada program magang ini dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Aspek dan Bentuk Kegiatan

No	Aspek	Bentuk Kegiatan
1	Monitoring dan Evaluasi Awal Perpustakaan	Penyusunan instrumen berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 5 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi.
2	Pengembangan Koleksi Perpustakaan	Pengadaan koleksi melalui hibah dari dosen dan Tekmira.
3	Pengorganisasian Bahan Perpustakaan	Klasifikasi, <i>input</i> data, pembuatan <i>barcode</i> , dan penataan koleksi di rak.
4	Layanan Perpustakaan	Pelayanan sirkulasi, terutama peminjaman Tugas Akhir dan koleksi prodi.
5	Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Perpustakaan	Pemanfaatan SLiMS untuk otomasi, pencatatan anggota, dan pelabelan koleksi.

Sumber: Pengabdian 2025

Tabel 1 di atas menjelaskan lima aspek utama dalam pengelolaan perpustakaan PEP Bandung, mulai dari monitoring dan evaluasi awal yang mengacu pada standar nasional, hingga pengembangan koleksi melalui hibah. Selain itu, tabel mencakup proses pengorganisasian bahan pustaka, layanan sirkulasi yang difokuskan pada koleksi tugas akhir dan keilmuan program studi, serta penerapan teknologi informasi melalui penggunaan perangkat lunak SLiMS untuk mendukung otomasi dan pelayanan perpustakaan.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi antara pihak kampus dan institusi mitra (PEP Bandung) untuk menyusun rencana kegiatan magang. Mahasiswa diberikan pembekalan mengenai tujuan, mekanisme, serta etika kerja di lingkungan perpustakaan. Selain itu, pemetaan kebutuhan institusi berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 5 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi yang dijadikan dasar dalam perumusan program kerja magang.

Tahap Pelaksanaan

Mahasiswa melaksanakan magang selama 40 hari kerja (28 November 2024 - 7 Februari 2025). Aktivitas utama mencakup observasi partisipatif, pencatatan aktivitas harian, pendampingan layanan, serta dokumentasi kegiatan. Lingkup kerja meliputi pengembangan koleksi, pengorganisasian informasi, layanan sirkulasi dan referensi, penerapan teknologi informasi, serta pelestarian koleksi. Selama tahap ini, mahasiswa berperan aktif sebagai pelaksana layanan perpustakaan sehingga dapat merekam kontribusi mereka terhadap optimalisasi manajemen layanan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui refleksi harian, diskusi kelompok, dan bimbingan lapangan. Instrumen evaluasi berupa laporan kegiatan individu dan seminar hasil magang. Evaluasi ini menekankan pada pencapaian target kegiatan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diusulkan. Validasi data diperkuat melalui triangulasi antar anggota kelompok magang, dosen pembimbing, dan pembimbing dari institusi mitra.

Tahap Penutupan

Pada akhir kegiatan, mahasiswa menyerahkan laporan magang kepada institusi mitra serta menyampaikan hasil refleksi pada seminar penutupan. Tahap ini juga menjadi forum untuk memberikan umpan balik dari kedua belah pihak terkait kebermanfaatan program serta potensi pengembangan kerja sama ke depan.

RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan program magang mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UPI dilakukan selama 40 hari kerja dengan skema hari Senin hingga Jumat pada tiap pekannya. Pada beberapa kesempatan, dilaksanakan pula kegiatan kerja jarak jauh atau *Work From Anywhere* (WFA) untuk tugas-tugas yang dapat diselesaikan secara *remote*. Pelaksanaan skema tersebut beserta pemilihan hari sudah disepakati bersama antara mahasiswa pelaksana P3KNK dengan pihak PEP Bandung. Selain itu, pemilihan waktu atau jam kerja juga mengikuti jam layanan perpustakaan, yaitu mulai pukul 08.00 hingga 15:00.

Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Selama program magang, mahasiswa berkontribusi dalam kegiatan pengadaan koleksi melalui skema hibah, khususnya dari Pusat Teknologi Mineral dan Batubara (Tekmira). Proses ini dimulai dari inventarisasi fisik, pemberian cap koleksi, pencatatan data bibliografis seperti judul, pengarang, penerbit, dan nomor induk, hingga *input* ke sistem otomasi SLiMS. Setelah proses tersebut, mahasiswa melakukan pencetakan dan pemasangan label klasifikasi dan *barcode*, lalu melakukan *shelving* sesuai nomor klasifikasi.

Proses inventarisasi, katalogisasi, dan klasifikasi merupakan tahapan penting untuk menjamin keteraturan akses informasi, sesuai dengan prinsip manajemen koleksi yang menekankan akurasi bibliografis dan kemudahan temu kembali (Prabowo, 2021). Implementasi otomasi perpustakaan menggunakan SLiMS memperkuat efisiensi layanan, sehingga koleksi yang diperoleh dapat segera dimanfaatkan oleh pengguna (Amelia *et al.*, 2024). Dengan demikian, kegiatan magang ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kapasitas institusi dalam menyediakan layanan informasi yang berkualitas dan berkelanjutan.



Gambar 1. Pemberian Cap Koleksi
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Pada **Gambar 1** terlihat kegiatan pemberian cap pada koleksi perpustakaan. Pemberian cap ini merupakan salah satu prosedur dalam pengolahan bahan pustaka. Kegiatan tersebut termasuk ke dalam bagian pengembangan koleksi perpustakaan. Dengan cara ini, Perpustakaan PEP Bandung dapat menambah serta memperkuat khazanah koleksinya. Kegiatan ini membuktikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami teori pengembangan koleksi, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara praktis. Koleksi hasil hibah yang telah diolah menambah jumlah koleksi perpustakaan dan mendukung keterkaitan dengan program studi di PEP Bandung. Kontribusi mahasiswa dalam aspek ini menunjukkan pentingnya keterlibatan SDM tambahan dalam penguatan fondasi layanan pustaka di institusi pendidikan tinggi.

Pengorganisasian Informasi

Pengorganisasian informasi merupakan inti dari kegiatan perpustakaan karena berkaitan langsung dengan bagaimana informasi dapat ditemukan dan dimanfaatkan kembali oleh pemustaka. Proses analisis subjek, klasifikasi, katalogisasi, dan pengelolaan metadata adalah tahap penting dalam menciptakan sistem temu kembali informasi yang efektif dan efisien (Zulfandri & Sayekto, 2025). Penerapan standar klasifikasi seperti *Dewey Decimal Classification* (DDC) maupun e-DDC membantu terciptanya konsistensi dan interoperabilitas dalam penataan koleksi (Putri & Kurniawan, 2025). Selain itu, penggunaan sistem otomasi seperti SLiMS memungkinkan validasi data bibliografi serta pengelolaan koleksi dilakukan secara terintegrasi, sehingga mendukung peningkatan kualitas layanan perpustakaan (Kusmiarti *et al.*, 2024). Dengan demikian, pengorganisasian informasi tidak hanya berfungsi sebagai

aspek teknis, tetapi juga strategis dalam mendukung aksesibilitas dan pemanfaatan pengetahuan secara berkelanjutan.

Mahasiswa magang melaksanakan kegiatan pengorganisasian informasi secara menyeluruh, mulai dari analisis subjek, klasifikasi, pembuatan katalog komputer, pengelolaan metadata, hingga validasi data bibliografi dalam SLiMS. Setiap koleksi diberi label dan *barcode*, serta diujarkannya sesuai notasi klasifikasi DDC di rak referensi, *textbook*, jurnal, dan tugas akhir. Tujuan utama dari pengorganisasian ini adalah untuk menciptakan ketertiban, efisiensi, dan aksesibilitas yang tinggi terhadap informasi yang dibutuhkan. Pengorganisasian informasi ini dilakukan dengan pemilahan buku, kemudian klasifikasi bahan pustaka sesuai dengan e-DDC. Kegiatan ini mencerminkan peningkatan efisiensi pengelolaan informasi dan keteraturan koleksi, yang sebelumnya belum sepenuhnya optimal. Konsistensi metadata sangat penting dalam manajemen koleksi digital (Parasian, 2024). Mahasiswa menunjukkan kemampuan untuk melakukan klasifikasi berbasis subjek dan memastikan konsistensi data katalog sesuai standar pustakawan profesional.

Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan dalam penyediaan informasi bagi pemustaka, karena secara langsung berkaitan dengan pemanfaatan koleksi dan fasilitas yang dimiliki. Pelayanan sirkulasi, referensi, dan bimbingan penulisan karya ilmiah berperan penting dalam mendukung kebutuhan akademik mahasiswa, khususnya dalam penyusunan tugas akhir (Fismanelly et al., 2024). Penggunaan sistem otomasi seperti SLiMS pada layanan sirkulasi mempercepat proses peminjaman, pengembalian, serta pengelolaan data transaksi, yang berdampak pada meningkatnya efisiensi layanan (Lathifah & Maryani, 2024).

Kontribusi mahasiswa dalam layanan perpustakaan terlihat pada pelayanan sirkulasi, referensi, dan klinik tugas akhir. Mahasiswa melakukan pencatatan peminjaman dan pengembalian melalui SLiMS, serta membantu pemustaka dalam penelusuran informasi tugas akhir. Selain itu, mahasiswa juga mendesain *signage* dan melakukan edukasi pemustaka melalui kegiatan literasi informasi dasar. Namun, layanan ini belum maksimal karena keterbatasan pustakawan dan minimnya kunjungan pemustaka, yang disebabkan oleh karakteristik mahasiswa PEP yang lebih sering melakukan praktik lapangan. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa mengusulkan strategi promosi layanan dan pelatihan penggunaan koleksi untuk meningkatkan *engagement* pengguna.

Penerapan Teknologi Informasi

Penerapan teknologi informasi dalam perpustakaan merupakan langkah strategis menuju transformasi digital yang mendukung efisiensi, aksesibilitas, dan keberlanjutan layanan informasi. Pemanfaatan sistem otomasi seperti SLiMS berperan penting dalam mengintegrasikan proses *input* bibliografis, pengelolaan metadata, hingga layanan sirkulasi, sehingga mempercepat alur kerja dan meningkatkan kualitas layanan (Agustia et al., 2024). Selain itu, pengelolaan *repository* digital menjadi salah satu wujud nyata dalam mendukung *open access* dan pelestarian karya ilmiah institusi (Fauziah, 2024).

Penggunaan sistem otomasi SLiMS dioptimalkan oleh mahasiswa melalui input data bibliografis, pembuatan label *barcode*, pengelolaan metadata katalog, dan manajemen data *repository*. Mahasiswa juga menambahkan *plugin* untuk mencetak label berwarna, serta mendukung pengelolaan koleksi digital di *repository* Setiadi yang digunakan oleh PEP Bandung. Kendala utama dalam aspek ini adalah terbatasnya fitur unggah dokumen pada platform *repository*. Untuk itu, mahasiswa menyarankan pengembangan sistem, termasuk aktivasi fitur unggah otomatis dan perbaikan *interface* agar lebih ramah

pengguna. Kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menjadi agen teknologi sekaligus pendamping transformasi digital perpustakaan.

Pelestarian Bahan Pustaka

Pelestarian bahan pustaka merupakan aspek fundamental dalam menjaga keberlanjutan informasi dan nilai intelektual suatu koleksi. Kegiatan pemilahan, perbaikan, dan preservasi sederhana yang dilakukan mahasiswa magang menunjukkan upaya preventif untuk memperpanjang usia pakai koleksi. Pelestarian tidak hanya berkaitan dengan perbaikan fisik, tetapi juga mencakup perawatan lingkungan dan pencegahan kerusakan sejak dini (Einadi, 2021). Praktik penyampulan, pembersihan rak, serta penataan koleksi sesuai standar kebersihan merupakan bagian dari strategi preservasi preventif yang dapat mengurangi risiko kerusakan akibat faktor lingkungan, kelembapan, maupun serangga (Fayyaza *et al.*, 2025).

Pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan PEP Bandung berfokus pada kegiatan pemilahan koleksi serta preservasi koleksi. Pemilahan koleksi ini bertujuan untuk melihat koleksi yang sudah rusak, kotor, atau sudah tidak layak pakai akan disimpan di dalam dus. Sedangkan preservasi koleksi hanya dilakukan dengan bahan seadanya, yaitu menggunakan selotip, untuk memperbaiki buku-buku yang telah sobek. Pelestarian informasi dilakukan dengan perawatan, penjagaan dan pemeliharaan kebersihan area rak koleksi sebagai bentuk preventif akan risiko kerusakan koleksi oleh serangga atau lingkungan. Penyampulan koleksi mayoritas untuk buku pelajaran. Hasil dari kegiatan ini adalah kumpulan koleksi yang tersampul dan area koleksi yang terjaga kebersihannya.

Dalam bidang preservasi, mahasiswa melakukan pemilahan koleksi rusak, perbaikan ringan dengan selotip, serta penyampulan buku pelajaran. Meski peralatan yang tersedia sangat terbatas, mahasiswa tetap menjalankan perawatan preventif seperti membersihkan rak dan menyusun ulang koleksi agar tidak lembap atau rusak oleh serangga.



Gambar 2. Kegiatan Preservasi dan *Shelving*
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Pada **Gambar 2** menunjukkan kegiatan preservasi dan *shelving*, mulai dari pemilihan koleksi yang sudah rusak, kotor, atau sudah tidak layak pakai, hingga ke perawatan dan penyimpanan Kembali koleksi sesuai pada raknya. Preservasi sederhana ini penting sebagai upaya menjaga keberlanjutan koleksi, terutama

dalam perpustakaan kecil yang belum memiliki kebijakan konservasi formal. Mahasiswa menyadari pentingnya pelestarian fisik dan konten informasi untuk menjamin keberlanjutan layanan perpustakaan.

Kendala dan Alternatif Solusi

Dalam pelaksanaan kegiatan P3NK di Perpustakaan PEP Bandung, ditemukan beberapa kesulitan dan permasalahan yang perlu segera diatasi. Permasalahan pertama berkaitan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), di mana terdapat keterbatasan fitur pada *website repository* Setiadi PEP, khususnya dalam fitur unggah dokumen digital yang belum tersedia. Selain itu, karena perpustakaan ini masih tergolong baru dan memiliki keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), maka belum ada kebijakan atau pedoman baku dalam pelaksanaan kegiatan perpustakaan, yang mengakibatkan ketidakteraturan dalam operasional harian.

Di sisi lain, permasalahan juga muncul dari sisi pemustaka yang menjadi pengguna utama perpustakaan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya jumlah kunjungan, yang dipengaruhi oleh kebiasaan mahasiswa yang lebih banyak beraktivitas di luar ruang baca. Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas yang ada belum sepenuhnya mampu menarik minat kunjung mahasiswa. Kurangnya keterlibatan pemustaka dalam aktivitas perpustakaan juga menandakan perlunya pendekatan layanan yang lebih menarik, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sebagai alternatif penyelesaian, beberapa langkah strategis perlu dirancang untuk menjawab tantangan yang ada. Pada aspek teknologi informasi, pengaktifan segera fitur unggah pada *website repository* menjadi langkah mendesak agar pustakawan dan pemustaka lebih mudah mengunggah serta mengakses aset digital. Hal ini akan memperkuat fungsi *repository* sebagai pusat penyimpanan karya akademik. Selain itu, penambahan tenaga pustakawan juga diperlukan guna meningkatkan tata kelola perpustakaan secara lebih profesional, terstruktur, dan berkelanjutan.

Dalam mengatasi permasalahan yang terkait dengan pemustaka, promosi perpustakaan menjadi langkah awal yang sangat penting untuk meningkatkan minat kunjungan. Kegiatan pendidikan pemustaka juga perlu dilakukan agar pengguna memahami layanan, fasilitas, serta cara memanfaatkan koleksi secara optimal. Selain itu, penyusunan petunjuk atau tata tertib pemustaka akan membantu menciptakan lingkungan perpustakaan yang tertib dan nyaman. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran yang kondusif dan inklusif.

Kegiatan magang ini membuktikan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga mampu melakukan analisis kebutuhan serta menyusun strategi penguatan institusi. Kemampuan mahasiswa untuk terlibat dalam perencanaan dan pemecahan masalah menunjukkan bahwa program magang memiliki nilai tambah bagi perpustakaan. Keberhasilan ini terlihat dari hasil evaluasi seminar yang menunjukkan ketercapaian tujuan program secara umum. Selain itu, saran yang diberikan mahasiswa dapat diterima dengan baik oleh pihak perpustakaan, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan layanan.

Discussion

Kegiatan magang mahasiswa di Perpustakaan PEP Bandung menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam mendeteksi masalah layanan, merancang solusi, dan melaksanakan inovasi berbasis praktik langsung. Hasil kegiatan seperti pengembangan koleksi, pengorganisasian informasi, dan penerapan teknologi otomatisasi memperkuat argumen bahwa keterlibatan pihak eksternal (dalam hal ini mahasiswa) dapat mengisi celah kekurangan sumber daya yang dihadapi perpustakaan.

Program magang memperkuat keterampilan profesional mahasiswa melalui penerapan langsung *hard skills* dan *soft skills* yang mendukung pekerjaan pustakawan (Maharani & Wijayanti, 2021). Dalam konteks pengembangan koleksi, mahasiswa membantu memastikan kelengkapan dan relevansi bahan pustaka melalui proses hibah dan pengolahan katalog. Perpustakaan perlu menyusun kebijakan koleksi yang berbasis pada kebutuhan pengguna dan mahasiswa dapat menjadi jembatan antara kebutuhan akademik dan layanan perpustakaan (Fitriani *et al.*, 2024).

Kontribusi dalam pengorganisasian informasi juga berdampak nyata, khususnya dalam meningkatkan keteraturan sistem katalog dan akses koleksi. Dengan menerapkan DDC secara konsisten dan memanfaatkan SLiMS, mahasiswa memperkuat sistem temu kembali informasi. Konsistensi metadata dan tajuk kendali ini penting karena dapat menjamin kualitas katalog (Parasian, 2024).

Dalam aspek layanan, keterlibatan mahasiswa memperkaya praktik sirkulasi dan referensi melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Mahasiswa tidak hanya melayani, tetapi juga memberikan penyuluhan pemustaka, mendesain *signage*, dan menciptakan sistem navigasi layanan. Ini menunjukkan bahwa penguatan literasi informasi dapat dilakukan bahkan oleh mahasiswa, bukan hanya pustakawan senior. Meskipun kendala seperti rendahnya jumlah pengunjung muncul, mahasiswa justru menggunakan hal tersebut sebagai momentum untuk melakukan promosi layanan dan pendidikan pemustaka (Jayadi *et al.*, 2025).

Dari sisi TIK, mahasiswa turut mendorong transformasi digital melalui optimalisasi sistem otomasi SLiMS dan manajemen *repository* digital. Kontribusi ini menjadi penting di tengah keterbatasan SDM dan kurangnya penguasaan teknis oleh staf perpustakaan. Pendampingan yang dilakukan mahasiswa sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi (Kusmiarti *et al.*, 2024).

Diskusi ini menegaskan bahwa program magang bukan hanya bentuk pengabdian mahasiswa, tetapi juga kolaborasi strategis antara institusi pendidikan dan lembaga penerima manfaat. Mahasiswa menjadi katalis dalam perubahan layanan, baik dalam sistem, pola kerja, maupun pendekatan kepada pemustaka. Oleh karena itu, keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari kegiatan yang terlaksana, tetapi juga dari keberlanjutan dampaknya terhadap manajemen perpustakaan secara umum.

CONCLUSION

Kegiatan magang mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Energi dan Pertambangan (PEP) Bandung terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Mahasiswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan teknis seperti pengolahan koleksi, klasifikasi, dan pelayanan sirkulasi, tetapi juga berperan aktif dalam penguatan sistem otomasi, pengelolaan *repository* digital, serta edukasi kepada pemustaka. Program ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa melalui skema magang MBKM mampu menjawab tantangan keterbatasan sumber daya manusia dan sistem layanan perpustakaan.

Kontribusi mahasiswa juga mencakup aspek strategis, seperti pemetaan kebutuhan layanan, penyusunan solusi atas kendala layanan, serta pengembangan promosi dan literasi informasi. Keberhasilan program magang ini menjadi bukti bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan dan mitra lapangan dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan kepustakawanan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan magang, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk penguatan program serupa di masa mendatang. Pertama, perpustakaan mitra seperti PEP Bandung disarankan untuk menyusun dan menerapkan *Standard Operating Procedures* (SOP) layanan sebagai acuan kerja yang sistematis dan dapat digunakan baik oleh pustakawan maupun mahasiswa magang. Kehadiran SOP akan mempermudah proses adaptasi, mencegah kesalahan prosedural, dan meningkatkan konsistensi pelayanan.

Selanjutnya, pihak perguruan tinggi perlu memperkuat koordinasi dengan institusi mitra melalui pemetaan kebutuhan yang lebih spesifik sebelum program dimulai, agar kegiatan magang benar-benar relevan dan menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Pemberian pelatihan teknis pramagang kepada mahasiswa juga menjadi sangat penting, terutama dalam penguasaan sistem otomasi SLiMS, teknik klasifikasi koleksi, serta pengelolaan *repository* digital, agar mahasiswa lebih siap berkontribusi secara maksimal.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Agustia, S., Khairunnisa, N., & Misroni, M. (2024). Persepsi pustakawan terhadap efektivitas implementasi INLISLite versi 3.1 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwasin. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 6(2), 27-39.
- Aisyah, S. N., & Lawanda, I. I. (2024). Katalogisasi naskah kuno sebagai pelestarian informasi naskah: Analisis systematic literature review. *Media Pustakawan*, 31(2), 114-125.
- Amelia, L. R., Permana, H., & Husein, C. S. (2024). Implementasi Senayan Library Management System (SLiMS): Studi penelitian kualitatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(2), 267-280.
- Arya, G. Z., Hadiapurwa, A., Wulandari, Y., & Nugraha, H. (2024). Implementasi monitoring dan evaluasi pada pengembangan koleksi perpustakaan SMA Pasundan 8 Bandung. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 15(1), 39-50.
- Chairunissa, D., Anisah, A., & Rahmayanti, H. (2024). Membentuk kesiapan kerja mahasiswa melalui program magang. *Journal of Engineering Education and Pedagogy*, 2(1), 1-7.
- Delliana, S. (2024). Menggali peran perpustakaan perguruan tinggi di zaman digital: Systematic literature review. *Media Pustakawan*, 31(3), 318-330.
- Elnadi, I. (2021). Preservasi dan konservasi sebagai upaya pustakawan mempertahankan koleksi bahan pustaka. *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 1(2), 64-71.
- Fauziah, N. M. (2024). Akses dan perlindungan informasi koleksi digital pada layanan repository Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Al-Mamun Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi*, 5(1), 59-72.

- Fayyaza, N., Melani, S. T., Damayanti, N., & Amelia, V. (2025). Strategi pelestarian koleksi tercetak di Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru. *Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(1), 67-77.
- Fismanelly, F., Jannah, M., Farida, M., & Makdis, N. (2024). Optimalisasi pengelolaan perpustakaan digital untuk meningkatkan kualitas akademik di institusi pendidikan tinggi. *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 6(2), 317-343.
- Fitriani, D. R. R., Zulaikha, S. R., & Sari, K. P. (2024). Alur tahapan pengembangan koleksi pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar Lombok Timur, NTB. *Jurnal Pustaka Budaya*, 11(2), 99-108.
- Halimah, S., & Zulfitriya, Z. (2024). Implementasi program merdeka belajar kampus merdeka pada mahasiswa terbuka dan jarak jauh sebagai upaya dalam menciptakan mahasiswa berkarakter dan profesional. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 4(1), 33-37.
- Hidayah, D., & Hasanah, E. (2024). Optimalisasi pelaksanaan layanan perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1504-1514.
- Ilmi, B., & Sulistyoningtyas, N. (2022). Strategi preservasi dan konservasi bahan pustaka tercetak di Perpustakaan STIE AUB (Adi Unggul Bhirawa) Surakarta. *Evokasi: Jurnal Kajian Administrasi dan Sosial Terapan*, 1(1), 1-9.
- Ilyasa, D. (2022). Pengaruh organisasi informasi terhadap pelestarian bahan pustaka dalam ruang lingkup perpustakaan perguruan tinggi. *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 24(3), 251-262.
- Jayadi, P., Irawan, M. A., & Muslim, A. (2025). Analisis kualitas layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjungan siswa di SMAN 1 Lingsar. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(1), 9-16.
- Kaenuwihanulah, J. I., Damayani, N. A., & Anwar, R. K. (2021). Identifikasi dan penyimpanan koleksi Museum Zoologi Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati (SITH) Institut Teknologi Bandung Jatinangor. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 1(1), 99-120.
- Kamariah, S. (2024). Strategi manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan akses informasi bagi mahasiswa perguruan tinggi. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(2), 177-185.
- Kusmiarti, R., Angraini, A. L., Susanti, M., Anugrah, R. D., Mamnun, H., & Ar, R. (2024). Pendampingan pengolahan koleksi buku terintegrasi aplikasi SLiMS 9 di fakultas kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1464-1471.
- Lathifah, Z. K., & Maryani, N. (2024). Implementasi manajemen sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS dalam optimalisasi pelayanan dan pengelolaan sumber daya di MAN 4 Bogor. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(5), 552-566.
- Maharani, D., & Wijayanti, W. (2021). Keberhasilan kompetensi literasi digital sebagai tolok ukur soft skills mahasiswa lulusan kearsipan. *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 42(1), 131-138.
- Parasian, N. A. (2024). Peran tajuk kendali menjaga konsistensi hasil analisis subjek dalam katalogisasi perpustakaan. *Majalah Biola Pustaka*, 3(1), 5-8.
- Parassa, H. A., Wulandari, S., Abbas, I., Asriani, N., Tullah, A., Umar, T., & Abidin, S. (2024). Penerapan teknologi informasi di Perpustakaan I La Galigo Puslatbang KMP LAN RI. *Jurnal Gembira: Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(05), 1948-1958.

- Permata, A. T., Setiawati, L., & Khoerunnisa, L. (2023). Analisis penerapan fungsi manajemen George Robert Terry di Perpustakaan Pitimoss. *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 3(2), 88-101.
- Prabowo, T. T. (2021). Efektivitas sistem temu kembali informasi perpustakaan digital Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta dalam tinjauan recall dan precision. *Media Pustakawan*, 28(1), 37-48.
- Pratama, M. P., Pakiding, Y., & Palangan, S. (2025). Edukasi dan pendampingan literasi baca bagi daerah dengan akses terbatas terhadap perpustakaan. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 208-218.
- Putri, M. D., & Kurniawan, K. (2025). Analisis penerapan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) di Perpustakaan SMP Suster Pontianak. *Codex: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 21-30.
- Rodiah, S., Erwina, W., Prijana, P., Nurislaminingsih, R., & Rahma, S. K. (2025). Pengembangan koleksi Perpustakaan Desa Kadujaya Jatidege Sumedang Jawa Barat sebagai sumber informasi lingkungan. *Media Pustakawan*, 32(1), 88-102.
- Sa'adiyah, D. (2025). Efektivitas layanan informasi perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten selama pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2), 131-140.
- Susinta, A., & Junandi, S. (2022). Profesionalisme kerja pustakawan sebagai gerakan moral dalam mendukung kebermanfaatan e-Library. *Al-Ma mun Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi*, 3(2), 102-120.
- Yuniar, S. R., Margana, H. H., & Hadiapurwa, A. (2021). Pengembangan koleksi perpustakaan di Telkom University open library. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 7(1), 36-44.
- Zuhriansah, M. (2024). Inovasi teknologi dalam pengolahan bahan perpustakaan: Meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi bibliografi di era digital. *Majalah Biola Pustaka*, 3(1), 34-40.
- Zulfandri, W. A., & Sayekto, R. (2025). Upaya pengelolaan koleksi Perpustakaan SMA Negeri 8 untuk meningkatkan temu balik informasi siswa. *Jurnal Pustaka Budaya*, 12(2), 204-215.